

## **PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG CERDAS DAN BAIK (SMART AND GOOD CITIZEN)**

*Acep Iyan, Dinie Anggraeni Dewi*

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: acepiyan@upi.edu, dinianggraenidew@edu.id,

---

Diterima: 1 Maret 2021 | Direvisi: 22 Maret 2021 | Disetujui: 12 April 2021

---

**Abstract.** *Citizenship education has an important role in shaping character and acts as a citizen's self-actualization, both individually and in groups according to their respective rights and obligations. In building a nation's character into a strong character, character education is needed, the existence of a nation is seen from the character of its citizens, the character of a strong citizen becomes a nation with dignity and of course respected by other nations. Therefore, a character development process is needed through the character learning of citizenship education, in order to create students who excel in all areas of life and become good leaders in the future.*

**Keywords:** *citizenship education, citizen character education*

**Abstrak.** *Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter serta berperan sebagai aktualisasi diri warganegara, baik secara perorangan maupun kelompok sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Dalam membangun karakter bangsa menjadi karakter yang kuat di butuhkan pendidikan karakter, eksistensi suatu bangsa di lihat dari karakter warganegarannya, karakter warganegara yang kuat menjadi suatu bangsa yang bermartabat dan tentunya disegani oleh bangsa lain. Oleh karena itu dibutuhkan suatu proses pengembangan karakter melalui pembelajaran karakter pendidikan kewarganegaraan, agar menciptakan peserta didik yang unggul dalam segala bidang kehidupan dan menjadi pemimpin yang baik di masa yang mendatang.*

**Kata Kunci:** *pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter warganegara*

### **PENDAHULUAN**

Dalam perjalanan sejarah Indonesia telah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan formal, meskipun pada waktu itu dilaksanakan secara tradisional, dan juga telah dipersiapkan bahwa salah satu tugasnya ialah untuk mempersiapkan warga negara yang dapat sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia melalui ilmu-ilmu sosial yang ada didalam kurikulum. Upaya itu dibuktikan dengan adanya beberapa pemberian nama

untuk pendidikan kewarganegaraan seiring dengan perkembangan dan perjalanan politik bangsa Indonesia. Hal ini mengakibatkan adanya kebijakan yang lahir dalam bidang pendidikan khususnya pada pendidikan kewarganegaraan, yang dijadikan sebagai tindak lanjut dari Dekrit Presiden 1959 untuk kembali kepada Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.

Dapat dikemukakan bahwa “salah satu hal yang dapat menyempurnakan suatu pendidikan adalah kita harus berusaha untuk menimbulkan rasa jiwa patriotisme dalam diri”, oleh karena itu pemerintah, melalui PP dan K, mengeluarkan sebuah surat keputusan No. 122274/S, pada tanggal 10 Desember 1959 yang menyatakan tentang panitia terdiri atas tujuh orang untuk membuat buku pedoman tentang kewajiban dan hak warga negara Indonesia serta hal-hal yang menginsyafkan mereka tentang sebab-akibat dan tujuan dalam revolusi kemerdekaan kita (Supardo,dkk.1962 dalam sunarso). Pada masa orde baru, kurikulum itu mengalami perubahan beberapa kali, akibatnya kurikulum dalam pendidikan kewarganegaraanpun ikut mengalami perubahan. Diawali perubahan kurikulum ini yaitu pada tahun 1962 ke kurikulum 1968, kemudian berubah menjadi kurikulum 1975, selanjutnya berubah menjadi kurikulum 1984, sebagai penyempurna dari kurikulum 1975, dan yang terakhir yaitu kurikulum 1994 yang dijadikan sebagai lanjutan dari kurikulum 1984. Kemudian kurikulum 1994 ini dilengkapi, sehingga lahirlah kurikulum 1994 Edisi Revisi atau kurikulum suplemen 1994. Dan perubahan nama Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) yang awalnya Pendidikan Moral Pancasila (PMP) menjadi kewarganegaraan (PPkn) juga terjadi pada masa orde baru. Perubahan nama dari Pendidikan Moral Pancasila (PMP) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPkn) itu didasari oleh dua pertimbangan, Pertama karena ada kata “moral” didalam PMP ini, hal dapat memberikan beban psikologis kepada seorang guru, karena pada kenyataannya selalu menjadi “kambing hitam” bila ada siswa-siswi yang berperilaku bertentangan dengan kaidah dan dasar norma. Kedua karena didasari oleh aspek legal formal yaitu pada Pasal 39 ayat 2 UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan.” kedua penggalan tersebut memiliki tujuan yang sama pada jaman itu antara lain; mendidik, membentuk, dan mempersiapkan warga negara yang baik.

Perkembangan baru paradigma PKn antara yang baru dan lama yang sejalan dengan tuntutan reformasi dan yang sekarang di kembangkan dengan standar isi. Paradigma baru PKn ini antara lain memiliki nilai isi yang jelas yakni berbasis pada nilai politik, hukum, filsafat, dan berlandaskan pancasila serta memiliki nilai moral yang jelas. Dari perubahan tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan mengalami beberapa perkembangan dari tahun ke tahun sesuai dengan tuntutan reformasi.

Pendidikan kewarganegaraan memiliki kontribusi yang sangat tinggi untuk mengembangkan dan membangun karakteristik-karakteristik dan perilaku warga negara. Menurut Ismaun (2006) dalam setiap jenjang pendidikan PKn sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual maupun emosional pada peserta didik sebagai bekal bagi mereka untuk memecahkan permasalahan yang ada pada lingkungannya, bangsa dan negara. Hal ini senada dengan kurikulum 2013 yang menekankan bahwa mata pelajaran harus bisa mewujudkan penanaman sikap, kepribadian yang baik, dan rasa tanggung jawab peserta didik salah satu mata pelajaran yang memiliki ketiga nilai tersebut adalah PPkn dimana di dalamnya terkandung nilai penanaman sikap baik kepada peserta didik, penekanan rasa tanggung jawab dan membentuk kepribadian yang baik. selain itu PPKn adalah mata pelajaran yang dipersiapkan untuk menghadapi persaingan hidup baik di masyarakat dan global.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan yang menitik beratkan pada aspek penanaman nilai kebaikan kepada peserta didiknya agar menjadi warganegara yang baik dalam segi ketuhanan, baik dan taat kepada negara serta baik terhadap sesama dengan mampu menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai warganegara (civic responsibility), memiliki keterampilan warganegara (civic skill) dalam bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan (participation skill). Hal ini sejalan dengan pendapat Maftuh dan Sapriya (2005) yang menyatakan bahwa tujuan negara adalah untuk mengembangkan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menjadikan warganegara yang baik (good citizens) yakni warga negara yang memiliki kecerdasan (smart citizens) baik intelektual, emosional dan spritual yang baik.

Sosok Warganegara yang baik (good citizen) merupakan hasil dari berbagai aspirasi dalam kehidupan sosial politik yang ada di masyarakat. Dengan kata lain konsep warganegara yang baik tergantung dengan sistem politik yang diterapkan di

negara tersebut. Konsep warganegara yang baik sangat beragam tergantung dengan definisi dan keinginan negara untuk membentuk warganegaraya. Tapi semua negara mengharapkan warganegaranya memiliki nilai kebaikan yang terkandung dalam warganegara karena warganegara yang cerdas dan baik (*smart and good citizens*) dapat mendukung berlangsungnya proses berjalanya ketatanegaraan yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode tinjauan literature (*library search*). Yaitu merupakan suatu metode penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasikan akademik (*academicoriented*) dengan metode penelitian yang di dasarkan pada pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu. Secara umum metode ini menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Numan Somantri (2014) pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas oleh sumber-sumber pengetahuan lainnya tidak hanya sumber sosial tetapi juga politik yang diperluas dengan nilai-nilai pengaruh positif dari pendidikan di sekolah, masyarakat dan orang tua. Sedangkan menurut kansil (1994) adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan budaya yang berlaku di masyarakat sebagai norma-norma kehidupan. Kemudian menurut Azis Wahab (2000) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajar yang berdasarkan kesadaran siswa, kecerdasan dan rasa tanggung jawab oleh karean itu konsep pendidikan kewarganegaraan memuat hal umum seperti ketatanegaraan, politik, dan hukum yang berlaku. Sementara Samsuri (2011) menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan di artikan sebagai pembelajaran untuk menyiapkan generasi muda untuk menjadi warganegara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang di butuhkan untuk berinteraksi dalam kehidupan masyarakat yang baik. berdasarkan pemaparan dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu program pendidikan dalam pembelajaran yang mengarahkan generasi muda untuk memiliki karakter-karakter

yang mencerminkan nilai bangsa, kecerdasan, keterampilan serta rasa tanggung jawab yang di butuhkan dalam menjalankan kehidupan berwarganegara untuk mencapai hubungan sosial dan menciptakan warganegara yang cerdas dan baik (smart and good citizens).

Tujuan pendidikan kewarganegaraan diatur dalam perdiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Tujuannya agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berfikir secara rasional, kreatif dan kritis dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan yang sedang terjadi
- 2) Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam menjalankan tatanan ketatanegaraan dan menerapkan jiwa anti korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter bangsa Indonesia agar dapat hidup dengan bangsa lain
- 4) Berinteraksi dengan bangsa lain

Ahmad Sanusi (2004) menyebutkan bahwa konsep-konsep pokok yang merupakan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kehidupan di dalam jaminan konstitusi
- 2) Pembinaan bangsa menurut syarat konstitusi
- 3) Kesadaran warganegara melalui pendidikan politik yang baik
- 4) Pendidikan yang menjadikan warganegara memiliki sikap
- 5) tanggung jawab
- 6) Latihan dalam demokrasi
- 7) Turutserta dalam terselenggaranya kehidupan-kehidupan politik
- 8) Sekolah sebagai laboratorium demokrasi
- 9) Prosedur dalam pengambilan keputusan
- 10) Latihan kepemimpinan
- 11) Pengawasan terhadap lembaga-lembaga negara
- 12) Menumbuhkan pengertian dan kerja sama internasional

Secara umum pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warganegara yang cerdas dan baik (Smart and Good citizens) dengan Pancasila dan UUD sebagai landasan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Djairi (1955) yang

menyatakan bahwa PPK ini bertujuan untuk membina moral yang dapat di tunjukan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai ketuhanan yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa melalui masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, selain itu membentuk perilaku warganegara yang berlandaskan sifat kemanusiaan yang adil dan beradab perilaku yang mendukung kesejahteraan dan kesatuan bangsa dan masyarakat yang beragam. Membentuk perilaku yang mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan perorangan untuk mencapai tujuan keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Dari tujuan-tujuan yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas diketahui bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa hal yang memuat nilai-nilai karakter warganegara. Untuk mencapai hal-hal tersebut pendidikan kewarganegaraan memiliki beberapa komponen-komponen pengetahuan, keterampilan dan karakter warganegara. Berdasarkan pemaparan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa inti dari pendidikan kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warganegara yang memiliki keterampilan intelektual, keterampilan berpartisipasi dalam setiap kegiatan kewarganegaraan sehingga memiliki karakter warga negara yang cerdas dan baik (smart and good citizens).

Karakter ideal warga negara akan terus berubah seiring dengan perkembangan peraturan dan ketentuan yang berlaku di negara tersebut karena peraturan senantiasa berubah maka warga negara juga harus bisa menyesuaikan dengan peraturan yang bersangkutan. Karakter setiap warga negara berbeda dari yang satu dan yang lainnya hal ini sejalan dengan pendapat dari Derek Heater (2004) dia menyatakan bahwa karakteristik warga suatu negara di tentukan oleh konstitusi negara yang bersangkutan. Hal tersebut mencerminkan bahwa kita sebagai warganegara indonesia harus menjalankan kewajiban kewarganegaraan sesuai dengan konstitusi dan ideologi yang berlaku yaitu pancasila. Nilai pancasila yang mencerminkan karakter ideal suatu bangsa dan warga negara merupakan suatu tuntunan bagi kehidupan. Dengan demikian kriteria warganegara yang baik di tentukan oleh rumusan konstitusi negaranya. Gambaran karakter warga indonesia menurut konstitusi negara diambil dari beberapa sumber peraturan negara adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 1945, kementerian PPK menyatakan warganegara sejati ialah mereka yang bersedia menyumbangkan tenaga dengan ciri-ciri: perasaan bakti kepada tuhan yang

maha esa, cinta kepada negaranya, memiliki keyakinan bahwa setiap orang harus menaati peraturan yang berlaku dan memiliki pandangan bahwa setiap manusia itu memiliki derajat yang sama di mata hukum maka dari itu harus saling menghormati. Negara memerlukan warga negara yang rajin, mengetahui kewajiban, dan jujur dalam pikiran dan perbuatan serta tingkah laku

- 2) UU no 4 Tahun 1950 menyatakan bahwa warga negara harus memiliki karakter yang demokratis serta bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat
- 3) UU no 20 Tahun 2003 menyatakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa di butuhkan perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta memiliki ilmu yang cakap kreatif, mandiri serta menjadi pribadi yang demokratis dan bertanggung jawab.

Maka demi terciptanya warganegara yang baik dan peserta didik yang cerdas dalam pemikiran dan baik dalam perbuatan karakteristik-karakteristik bangsa ini harus di kembangkan dalam pola pembelajaran kewarganegaraan salah satunya pendidikan karakter kewarganegaraan.

Karakter adalah nilai-nilai khas yang di miliki oleh seorang individu yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini sebagai cara pandang, bertingkah berucap dalam kegiatan sehari-hari. menurut Cholisin (2011) pengertian karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum dan estetika yang berlaku di lingkungannya. Kemudian menurut wiliam (2011) karakter adalah serangkaian ciri-ciri psikologis individu yang mempengaruhi pribadi dan tindakan individu secara moral.

Menurut Thomas Lickona (2004) karakter yang baik yaitu berisi kebijakan dalam hidup seperti rasa kejujuran, keberanian, keadilan dan kasih sayang. Hal tersebut merupakan bentuk kualitas manusia yang baik secara objektif. dari beberapa pemaparan di atas dapat di simpulkan bahwa karakter adalah serangkaian nilai-nilai psikologis manusia yang melandasi perilakunya berdasarkan nilai-nilai norma yang berlaku dalam masyarakat yang membentuknya menjadi manusia baik dalam berbagai hal dalam masyarakat dan warganegara.

Pendidikan karakter menurut Cholisin (2011) adalah suatu proses penanaman nilai-nilai perilaku kepada warganegara yang meliputi pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri,

lingkungan maupun bangsa negara. Menurut Zamroni (2011) pendidikan karakter adalah proses penyadaran diri pada peserta didik sebagai warganegara yang bermartabat merdeka dan berdaulat.

Menurut panduan pendidikan karakter SMP kemendiknas (2010) pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai kemanusiaan yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan dan kebangsaan. Yang diwujudkan dalam pikiran, sikap serta tingkah laku. Sedangkan menurut Jamal Asmani (2012) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru guna mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu memperbaiki karakter peserta didik dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai berdasarkan norma-norma yang ada dalam masyarakat oleh warga sekolah agar menjadi warganegara yang baik dan dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang memiliki ciri khas kebangsaan serta menjadi warganegara yang cerdas dan baik.

Kegiatan pembelajaran PKn bertujuan untuk membangun karakter peserta didik. Perubahan karakter merupakan pola yang sengaja dalam proses pendidikan hal ini bertujuan agar kedepannya peserta didik menjadi warga negara yang baik dan cerdas dalam bertindak dan berperilaku. Dalam komponen pendidikan kewarganegaraan pendidikan karakter sudah ditunjukkan menjadi komponen pendidikan kewarganegaraan salah satunya karakter kewarganegaraan. Perwujudan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah terutama dalam pembelajaran kewarganegaraan. Kegiatan pelajaran meliputi tahap pendahuluan, inti dan penutup kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai karakter yang sudah dipelajari dan diharapkan mereka bisa mengimplementasikan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter melalui pembelajaran aktif dalam PKn merupakan suatu peristiwa yang meliputi berbagai komponen yang dilaksanakan dengan terpadu dan dalam kurun waktu yang berlamjut secara terarah dengan harapan peserta didik mampu mengarah pada karakter dan sikap warga negara yang cerdas dan baik sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, mengelola kemampuan peserta didik dengan utuh sesuai dengan bakatnya agar menjadi warga negara yang bisa berguna bagi negaranya.



Pendidikan karakter bertujuan untuk meneguhkan dan menguatkan penanaman karakter melalui proses pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan ahlak warganegara secara utuh, menurut pusat kurikulum kemendiknas menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan karakter tersendiri adalah memperkuat kiprah pendidikan karakter pada siswa supaya lebih bertanggung jawab dan pengembangan siswa yang lebih bermartabat.

Di zaman yang sudah memasuki era Globalisasi di mana dunia semakin dekat dan informasi baik dari luar dan dalam negeri masuk bercampur dengan nilai-nilai bangsa sehingga terjadinya benturan antara nilai-nilai yang terkandung dalam ideologi Pancasila sebagai dasar negara dengan ideologi-ideologi dari barat. Seharusnya dengan kondisi sosial budaya yang kaya dan kultur yang luas menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang besar namun karena tergerusnya karakter-karakter warganegara menyebabkan hal itu mengalami keterlambatan karena bangsa yang besar dilihat dari karakteristik warganegaranya.

Oleh karena itu karakteristik bangsa harus dibangun terlebih dahulu. Pendidikan karakter sebenarnya dapat diaktualisasikan dalam cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia yang di dalamnya mencakup usaha mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan.

Arti penting dari pendidikan karakter tersendiri adalah mengoptimalkan muatan-muatan karakter yang baik yang menjadi modal dasar pengembangan individu untuk membentuk bangsa yang kuat dan besar. Karakter warga negara harus dibentuk sejak dini supaya bangsa ini tidak mengalami kemunduran nilai moral kehidupan contohnya banyak orang yang pintar dalam hal pendidikan tapi malah berakhir pada tahanan karena melakukan korupsi milyaran. Tentunya ini adalah salah satu mental karakter yang rusak oleh karena itu pendidikan karakter kewarganegaraan harus bisa diterapkan pada kehidupan berbangsa dan bernegara.

## **KESIMPULAN**

Pembentukan karakter pada warganegara dan peserta didik merupakan tugas bersama dan hal yang harus dilakukan dari sekarang pemupukan generasi-generasi muda akan nilai-nilai kebangsaan agar menjadikan mereka menjadi warga negara yang cerdas dalam aspek kewarganegaraan dan baik dalam aspek kehidupan yang merupakan cita-cita

luhur dari para perumus pancasila. Hal ini bisa dimulai dari pemberian pendidikan kewarganegaraan yang baik pada generasi muda yang dapat meningkatkan nilai moral kehidupan mereka, karena dewasa ini bangsa Indonesia sedang mengalami penurunan dalam moral dan juga identitas bangsa yang menyebabkan karakteristik bangsa seakan tidak mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Krisis turunya nilai-nilai kebangsaan yang menunjukkan rendahnya karakter kebangsaan merupakan hal yang sangat ironis yang kita rasakan karena bangsa yang hebat adalah bangsa yang berkarakter serta warganegara yang memiliki karakter yang luhur. Maka untuk menjawab tantangan tersebut dibutuhkan suatu pendidikan yaitu pendidikan karakter agar membentuk warganegara dan peserta didik yang berkarakter.

Dengan pemberian pendidikan karakter kepada warganegaraan peserta didik adalah pilihan yang sangat tepat untuk menghadapi persoalan penurunan moral. Menciptakan warganegara yang cerdas dan baik adalah usaha dari semua belah pihak yang terkait. Pemberian pemahaman pendidikan karakter di mulai dari sejak dini yaitu pada jenjang sekolah dasar. dimana anak-anak sudah dikenalkan dengan pembentukan karakter yang baik karena karakter yang baik itu harus di usahakan sejak kecil agar kedepannya peserta didik menjadi warganegara yang memiliki sikap demokratis dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Sesuain dengan keinginan luhur bangsa yaitu menciptakan warganegara yang berkarakter Indonesia seutuhnya. Menjadi warga negara yang cerdas dalam pemikiran dan baik dalam perbuatan.

Mencetak peserta didik yang bertanggung jawab atas keberlangsungan tanah air adalah tujuan utama dari pendidikan karakter ini. Rasa tanggung jawab yang di miliki peserta didik akan tercermin dalam partisipasi aktif generasi muda dalam pembangunan, generasi muda yang bertanggung jawab akan menyaring nilai-nilai karakteristik bangsa yang tidak sesuai dengan nilai yang terkandung dalam pancasila, pendidikan kewarganegaraan di harapkan mampu menumbuhkan karakter peserta didik sebagai warganegara yang bersedia tulus dan ikhlas untuk menyumbangkan potensinya bagi bangsa.

Berdasarkan kesimpulan di atas yang dapat saya tekankan adalah pendidikan karakter kewarganegaraan merupakan hal yang sangat penting bagi warganegara. Kerena dengan adanya pendidikan karakter kewarganegaraan maka di harapkan mampu menciptakan warganegara yang cerdas dalam bertindak dan pintar dalam berpikir.

pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan merupakan solusi bagi penurunan nilai moral kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini. Oleh karena itu penekanan pendidikan harus di mulai dari jenjang yang rendah ke jenjang yang tinggi namun di sini harus ada pengawasan dari berbagai pihak agar proses pembelajaran bisa terjalin dengan efektif dan nantinya dapat menciptakan peserta didik yang sesuai dengan keinginan luhur bangsa indonesia.

## **REFERENSI**

- Aji, Cahyo P. (2018). Peran Pkn Dalam Membentuk Karakter Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Berbasis Nilai Di Perguruan Tinggi. Prodi PPKn FKIP UNS, Surakarta.
- Raharjo, dkk. (2017). Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warganegara Yang Baik Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda., Jurnal Ketahanan.
- Muchtarom M. (2017). Pendidikan karakter kepada warga negara sebagai upaya mengembangkan good citizen. Artikel pemikiran, program studi PPKn FKIP UNS. Surakarta.
- Dianti, Puspa (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. Jurnal pendidikan social.
- Sugesti, Tutik (2016). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di MAPN 4 Medan.
- Widiantmaka, Pipit. (2016) Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Civizs. 13 (2).
- L Suradi. (2019) Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Hukum Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Cerdas Dan Baik. Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajaranya. 15(2).
- Sulistriyani. (2015) Pengembangan karakter berbasis pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan. Jurnal Bhineka Tunggal Ika Vol 2(1).
- Supardo dkk. (1962). Manusia dan Masyarakat Baru Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Maftuh dan Sapriya (2005) Pembelajaran Pkn Melalui Konsep. Jurnal Civicus.

- Ismaun. (2006) Penataan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Perguruan Tinggi Menujun Masyarakat Yang Madani.
- Cholisin (2012) Peran Guru Pkn Dalam Pendidikan Karakter Pkn (disampaikan dalam kegiatan MGMP Pkn SMP kota Yogyakarta, 18 januari 2001).
- Samsuri, (2011) pendidikan kewarganegaraan. Yogyakarta: Diandra pustaka Indonesia.
- Somantri, Numan (1976) Konsep Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung Remadja Rosdakarya.
- Lickona Thomas (2004) Smart AndGood High School: Integrating Excellence And Ethics For Succes In Schools.
- Asmani, jamal (2012) Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah. Yogyakarta: Diva Press.